



BAB I

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Selain itu agama juga bisa diartikan sebagai kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia beserta lingkungannya.¹ Dalam buku *Metodologi Studi Islam* terdapat pembahasan tentang studi keagamaan, dimana terdapat dua istilah yang memiliki akar kata sama namun artinya berbeda. Kedua kata tersebut adalah *religion* dan *religiosity*.²

Kata *religion*, awalnya diartikan sebagai kata kerja, yang mencerminkan sikap kesalehan hidup berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Namun, seiring berjalannya waktu kata *religion* ini memiliki pergeseran makna menjadi kata benda, sehingga ia sering diartikan sebagai himpunan doktrin Tuhan yang telah baku setelah melalui proses panjang, kemudian diperuntukkan untuk mengikat manusia. Berbeda dari kata *religion*, kata *religiosity* lebih condong pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seorang manusia berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakininya.³

Dalam perkembangan lebih lanjut pengertian agama semakin sulit dikemukakan karena pandangan seseorang terhadap agama tergantung pada

¹ Kamus KBBI offline, <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>

² Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2014), 3.

³ *Ibid.*, 3.

pemahaman pemeluk agama itu sendiri.⁴ Atas dasar perbedaan persepsi ini, banyak perdebatan muncul terhadap agama. “Apakah agama benar-benar diperlukan dalam kehidupan manusia?”.

Selanjutnya, perdebatan lain mengenai agama juga muncul. Hal ini berlatar belakang dari segenap konflik yang muncul karena dalam dunia ini agama sangat beragam serta dengan doktrin masing-masing agama yang berbeda. Dengan perbedaan tersebut memunculkan gesekan-gesekan yang menyulut konflik dan kekerasan.

Dalam masyarakat plural, seperti di India presentase konflik yang terjadi akan lebih besar. Setidaknya terdapat dua faktor utama yang memicu konflik ini. *pertama*, faktor yang terjadi pada tataran makroskopik, yaitu konflik sosial yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang memusat sehingga menyebabkan ketimpangan dan ketidak merataan pembangunan. *Kedua*, faktor yang berada pada tataran mikroskopik, yaitu konflik sosial yang bernuansa agama.⁵

Di India, sebagai sebuah negara yang mayoritas warganya beragama Hindu akan tetapi selain agama tersebut ada pula yang beragama lain seperti Budha, Kristen, Islam, Sikh, dan agama-agama lain. Dengan beragam agama serta beragam kultur masyarakat, tak jarang terjadi perselisihan antar umat agama di negara ini. Jika ditinjau di masa lampau, dalam sejarah umat beragama India, terutama setelah keruntuhan Mughal, konflik antar agama semakin membunah terutama konflik antara masyarakat muslim dan non-muslim yang seakan terjadi

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an: Tafsir Maudhu`i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 366.

⁵ Samsudin, *Kerukunan Umat Beragama: Dialektika Fundamentalisme Agama dan Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Bengkulu Tengah* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2018), 1.

dua jurang pemisah antara keduanya. Konflik ini terus berlanjut sampai kedatangan Inggris ke India.

Hingga kemudian umat beragama di India bersatu dan kemerdekaan serta pengusiran penjajah dapat dicapai. Hal ini tidak dapat terlepas dari peran Maulana Abul Kalam Azad (1888-1958) yang berhasil menyatukan umat beragama di India melalui pemikiran dan penafsirannya, hingga pada puncaknya dengan persatuan umat beragama pribumi India, penjajah dapat diusir dan India meraih kemerdekaan.

Usaha Azad tersebut dimulai hijrah dari Makkah dan menetap di India. Azad melihat warga India terpecah menjadi beberapa kubu yang disebabkan oleh konflik perbedaan agama sehingga mempersulit diri mereka sendiri untuk meraih kemerdekaan dan kebebasan dari penjajah. Dengan terjadinya hal tersebut dia mulai bertekad untuk menyatukan umat beragama yang heterogen di India. Kemudian melalui pemikiran yang dia tuangkan dalam tulisan tafsirnya, Azad berhasil menyatukan umat beragama yang awalnya terpecah.

Dalam penafsirannya, Azad menekankan bahwa islam adalah *rahmatan li al-'Alamīn*. Kemudian dengan konsep-konsep ketuhanan dia menggunakannya untuk memaknai hubungan antar umat beragama agar tidak terjadi perpecahan dan saling bersatu. Bahkan, dari persatuan ini dapat memunculkan sikap patriotisme dan bela negara, hal ini dikarenakan mereka tidak menganggap keragaman agama sebagai perbedaan antar manusia melainkan sebagai fitrah manusia.

Berikut merupakan contoh konsep teologi dalam *Tarjumān Al-Qur`ān* yang dapat digunakan sebagai dasar dalam kerukunan dan persatuan antar umat beragama.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ⁶

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.⁷ Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. al-Rūm: 30)⁸

Azad menggunakan ayat tersebut untuk menafsirkan surah al-Fātiḥah ayat

3.

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ⁹

Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, (QS. Al-Fātiḥah: 2)¹⁰

Dalam *Tarjumān Al-Qur`ān*, terdapat konsep ketuhanan dalam ayat di atas yaitu *rahmat*, kemudian dengan *rahmat-Nya* Allah mengasihinya ciptaannya. Rasa kasih sayang inilah yang mengilhami agar antar sesama umat manusia juga harus saling mengasihinya.¹¹ dengan umat beragama lain.¹²

Dalam penafsirannya, Azad menuliskan statement teologis. Dalam hal ini adalah *Asmā* Allah dalam rangka memberikan anjuran atau seruan kepada

⁶ QS. Al-Rūm [30]: 30.

⁷ Maksud fitrah pada ayat ini adalah ciptaan Allah. dengan demikian manusia diciptakan dengan (fitrah) naluri beragama, yaitu agama tauhid. Adapun orang-orang yang menyimpang dari agama tauhid berarti mereka telah menyimpang dari fitrahnya. (Lihat keterangan terjemah kemenag hal. 407)

⁸ Lajnah Pentsahihan Mushaf Al-Qur`an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 407.

⁹ QS. Al-Fātiḥah [1]: 2.

¹⁰ Ibid., 1. Dalam surah al-Rūm telah dijelaskan bahwa keberagaman adalah fitrah yang telah ada sejak zaman dahulu. Oleh karena itu, dengan sifat *rahmat-Nya* Allah mengajari manusia agar tidak saling menzalimi

¹¹ Maulana Abul kalam Azad, *The Tarjumān Al-Qur`an Terj. Syed Abdul Latif* (Hyderabad: Pragati Art Printers, 1981), p. 84-85.

¹² Ibid., 84-85.

pembaca untuk menjaga persatuan dan perdamaian. Berangkat dari hal ini, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai konsep teologi dalam menjaga kerukunan umat beragama.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih jelas dan pembahasan tidak terlalu melebar, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian skripsi ini akan dibahas mengenai konsep teologi yang diusung oleh Azad dalam *Tafsir Tarjumān al-Qur`ān* Jilid 1. Dalam *Tafsir Tarjumān al-Qur`ān* Jilid 1 ini hanya berisi 7 ayat surah al-Fātiḥah, bukan surah-surah lain. Adapun surah-surah lain, selain al-Fātiḥah terdapat dalam Jilid 2 dan 3. Oleh karena itu, penelitian ini hanya terfokus pada jilid 1 yang di dalamnya terdapat surah al-Fātiḥah dimana, penelitian ini hanya berada pada titik fokus mengenai konsep teologi yang diusung Azad untuk mengilhami kerukunan beragama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka teridentifikasi rumusan masalah yang mendasari pembahasan selanjutnya.

1. Bagaimana konsep teologi Maulana Abul Kalam Azad dalam penafsiran surah al-Fātiḥah prespektif hermeneutika Hasan Hanafi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep teologi yang diusung Maulana Abul Kalam Azad dalam penafsiran surah al-Fātiḥah menurut metode analisis hermeneutika Hasan Hanafi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan dalam bidang sosiologi dalam beragama serta kajian keislaman, terkhusus pada kajian-kajian penafsiran kontemporer.
 - b. Sebagai sumbangsih pengetahuan teologis agar lebih memaknai kerukunan umat beragama.
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih tambahan kepustakaan dan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang hubungan antar agama.
2. Manfaat Pragmatis
 - a. Secara pragmatis penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat karena dalam penelitian yang mengkaji penafsiran Azad ini terdapat berbagai pengetahuan teologis.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi sumbangsih bagi STAI al-Anwar sebagai refrensi penelitian lanjutan mengenai konsep teologi dalam kerukunan umat beragama.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah patriotisme dalam bela negara.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran melalui media cetak maupun non-cetak, seperti media-media penelusuran online, sudah ada beberapa kajian mengenai pemikiran Abul Kalam Azad ataupun pemikiran lain yang membahas tentang konsep teologi dalam menjaga kerukunan umat beragama.

Pertama, dalam skripsi berjudul “Peran Abdul Kalam Azad dalam Menyatukan Umat Islam dan Umat Hindu India Tahun 1912-1947”, Rizqi Nurlita Sari menyatakan bahwa tulisan tersebut bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan peran Abdul Kalam Azad dalam pembaharuan politik di India.

Dalam tulisannya, dia menggunakan metodologi kritik historis. Dari metodologi penelitian yang dia lakukan, mencantumkan dalam hasil temuan berupa biografi Abu Kalam Azad, sanad keilmuan sampai perkembangan pemikirannya menjadi pelopor kemerdekaan India. Pemikiran tersebut membahas tentang ide-ide mengenai agama atas dasar nasionalisme dan sekulerisme. Pada intinya penelitian ini membahas aspek historisitas perjalanan kehidupan Azad.¹³

Pada penelitian tersebut, Rizqi Nurlita Sari hanya fokus membahas sisi historisitas perjalanan Azad, yang berbeda dengan penelitian yang difokuskan

¹³ Rizqi Nurlita Sari, “Peran Abdul Kalam Azad dalam Menyatukan Umat Islam dan Umat Hindu di India Tahun 1912-1947”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uneversitas PGRI Yogyakarta*, 2015., 1.

penulis dengan titik tumpu pada sisi penafsiran Azad yang membahas tentang konsep teologi dalam menjaga kerukunan umat beragama.

Kedua, tulisan Saidul Amin berjudul “Hubungan Islam, Hindu dan Kristen di India: Studi Terhadap Pemikiran Keagamaan Syaid Ahmad Khan (1817-1898) dan Abul Kalam Azad (1888-1958)”. Dalam tulisan ini ia mengemukakan bahwa Islam, Hindu dan Kristen berperan penting dalam pembentukan sejarah India. Hubungan antara tiga agama tersebut memiliki kedudukan yang penting dalam sejarah dan peradaban India. Tulisan ini bertujuan untuk menyoediki mengenai permasalahan dasar dalam pemikiran Akhmad Khan dan Abul Kalam Azad.¹⁴

Pada tulisan Saidul Amin berjudul “Hubungan Islam, Hindu dan Kristen di India: Studi Terhadap Pemikiran Keagamaan Syaid Ahmad Khan (1817-1898) dan Abul Kalam Azad (1888-1958)” tersebut, memaparkan bagaimana hubungan Hindu, Islam dan Kristen menurut pemikiran dua tokoh yaitu Akhmad Khan dan Abul Kalam Azad. Sehingga, dalam penulisan ini tidak secara spesifik dan jelas mengenai pemikiran Azad. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan secara fokus untuk membahas konsep teologi dalam penafsiran al-Fātiḥah yang dapat digunakan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Ketiga, “Kesatuan Tuhan dan Kesatuan Agama (Studi Atas Penafsiran Maulana Abu al-Kalam Azad)”, yang dimuat dalam ‘bunga rampai’ berjudul *Studi Al-Qur`an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Dalam tulisan tersebut Ahmad Rafiq mengemukakan gagasan Azad untuk menemukan

¹⁴ Saidul Amin, “Hubungan Islam, Hindu dan Kristen di India: Studi Terhadap Pemikiran Keagamaan Syaid Ahmad Khan (1817-1898) dan Abul Kalam Azad (1888-1958), *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, vol. 6, no. 2, 2014., 179.

dan menjelaskan petunjuk al-Qur`an serta tawaran metodologis yang dilakukannya untuk memahami al-Qur`an.¹⁵

Dalam tulisannya, Ahmad Rafiq lebih fokus pada perjalanan keilmuan Azad sehingga sampai pada gagasan Azad untuk menemukan dan menjelaskan petunjuk al-Qur`an serta tawaran metodologis yang dilakukannya untuk memahami al-Qur`an, yang tentunya berbeda dengan yang akan dilakukan dalam penelitian penulis yang lebih fokus mengkaji konsep teologi yang dikemukakan Azad dalam penafsiran al-Fātihah dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Keempat, berbeda dengan tulisan Ahmad Rafiq, adapula tulisan Toipah yang berjudul “Tafsir Al-Qur`an Atas Problematika Lintas Agama: Kajian Atas Tafsir *Tarjumān Al-Qur`an* Karya Maulana Abul Kalam Azad” yang dimuat dalam Jurnal QOF Volume 1, Nomor 1, Januari 2017. Dalam tulisan tersebut Toipah memaparkan penerapan atas pemikiran Abul Kalam Azad dalam menafsirkan al-Fātihah di bidang kesatuan Tuhan yang kemudian diterapkan pada bidang sosial kemasyarakatan yang plural. Di samping itu, Toipah juga menjelaskan peta konsep pembahasan al-Fātihah yang meliputi sifat-sifat Tuhan, konsep Tuhan dalam Agama lain, gambaran asal-usul Tuhan, tingkatan hidayah, kemurahan dan kasih sayang Tuhan beserta keadilan-Nya.¹⁶

Dalam tulisan Toipah yang lebih fokus dalam menyoroti ketuhanan serta sifat-sifatnya, penelitian yang dilakukan penulis lebih pada mengkaji konsep

¹⁵ Ahmad Rafiq, “Kesatuan Tuhan dan Kesatuan Agama (Studi Atas Penafsiran Maulana Abu al-Kalam Azad)”, dalam *Studi Al-Qur`an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* ed. Abdul Mustaqim, Shahiron Syamsudin (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 21- 42.

¹⁶ Toipah, “Tafsir Al-Qur`an Atas Problematika Lintas Agama: Kajian Atas Tafsir *Tarjumān Al-Qur`an* Karya Maulana Abul Kalam Azad”, *Jurnal QOF*, Vol. 1, No. 1, 2017, 65.

teologi yang dikemukakan Azad dalam penafsiran al-Fātihah dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Kelima, tulisan Lien Iffah Naf'atu Fina “Menghayati Tuhan dan Agama yang Rahmah: Mengaji Surat al-Fātihah Bersama Abul Kalam Azad” yang dimuat dalam bunga rampai bertajuk *Agama, Dari Potensi Menuju Aksi*. Dalam artikelnya Lien Iffah Naf'atu Fina mengemukakan bahwa Azad menawarkan gagasan anti kelompok-isme dalam kehidupan beragama. Selain itu Azad juga memberi konsep *al-Dīn* dalam penyembahan kepada Allah dan berbuat baik.¹⁷

Dalam tulisan Lien Iffah Naf'atu Fina “Menghayati Tuhan dan Agama yang Rahmah: Mengaji Surat al-Fātihah Bersama Abul Kalam Azad”, yang lebih fokus pada penawaran Azad mengenai anti kelompok-isme dalam kehidupan beragama, yang lebih menyoroti dari sisi kubu-kubu dalam agama tersebut sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih pada konsep teologi yang dikemukakan Azad dalam penafsiran al-Fātihah yang dapat digunakan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan berupa hermeneutika Hasan Hanafi sebagai pisau analisis. Hal ini dikarenakan hermeneutika Hasan Hanafi memiliki tiga tahapan yaitu kesadaran historis, kesadaran eidetis dan kesadaran praktis yang sesuai dengan tema dan objek material skripsi ini. Selain itu, alasan pemilihan pendekatan hermeneutika Hasan Hanafi dalam kitab *Tafsir Tarjumān al-Qur`ān*

¹⁷ Lien Iffah Naf'atu Fina, “Menghayati Tuhan dan Agama yang Rahmah: Mengaji Surat al-Fatihah Bersama Abul Kalam Azad”, dalam *Agama dan Perdamaian Dari Potensi Menuju Aksi* (Yogyakarta: CR-Peace, 2012), 137.

adalah karena pendekatan ini baru dan belum pernah diterapkan dalam penelitian sebelumnya untuk meneliti kitab *Tafsir Tarjumān al-Qur`ān*.

Selanjutnya dalam membangun hermeneutika, Hasan Hanafi menggunakan empat hal yaitu *uṣl al-Fiqh*, fenomenologi, marxis, dan hermeneutika itu sendiri. Dengan 4 hal tersebut hasan hanafi berhasil untuk mengakomodasi gagasan pembebasan dalam islam; tafsir revolusioner yang mampu digunakan sebagai dasar normatif-ideologis bagi umat islam dalam menghadapi berbagai macam represi, eksploitasi dan ketidak-adilan baik secara internal maupun eksternal.¹⁸

Menurut Hasan Hanafi memaknai sebuah teks berbeda dengan memaknai sebuah realitas. Hal ini dikarenakan teks bisa saja bersifat pasif sedangkan realitas pasti aktif. Maka hasan Hanafi dengan tegas menyatakan tidak cukup memindahkan dari teks ke realitas.¹⁹

Sebagai metode memahami sebuah pemahaman, hermeneutika juga dapat diterapkan untuk ilmu-ilmu kemanusiaan yang memiliki objek berupa ekspresi kehidupan, seperti konsep, tindakan dan penghayatan manusia. Dalam hal ini hermeneutika yang digunakan untuk memahami ilmu kemanusiaan, lebih menggunakan metode *verstehen* (memahami) untuk mengetahui makna-makna yang terdapat dalam pengalaman dan struktur simbolis yang dihasilkan di dunia nyata. Di sini, tugas *verstehen* adalah menafsirkan teks klasik, realitas sosial di

¹⁸ Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan Metodologi Hasan Hanafi* (Jakarta: Teraju, 2002), 8-9.

¹⁹ Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam, Antara Modernisme dan Postmodernisme; Telaah Kritis Pemikiran Hasan Hanafi* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2011), 119.

masa lampau yang memiliki konteks sosial-budaya yang berbeda dengan lingkungan hidup si penafsir.²⁰

1. Kesadaran Historis

Kritik sejarah adalah suatu ilmu obyektif yang mempunyai kesadaran sendiri. Ia harus benar-benar terbebas dari semua jenis kritik teologis, filosofis, mistik, spiritual dan fenomenologis.²¹ Sehingga, dengan kritik ini penafsiran yang dihasilkan menjadi valid.

Dalam metode yang diusung Hasan Hanafi, kritik sejarah disini berfungsi untuk menguji validitas suatu teks didasarkan realitas sejarah. Kesadaran Historis di sini digunakan bertujuan untuk menjamin keautentikan teks menurut sejarah. Hermeneutika pada tahap ini merupakan teori interpretasi yang membahas bahasa dan situasi sejarah yang berkaitan dengan asal-usul teks. Pada tahap bertujuan untuk mengetahui makna teks secara tepat berdasarkan situasi sejarah teks tersebut.²²

2. Kesadaran Eidetik

Setelah menentukan keaslian teks, langkah kedua yang perlu dilakukan adalah interpretasi. Kesadaran sejarah membuka jalan untuk sebuah interpretasi, namun hal ini bukan mengenai penafsiran tertentu tentang agama atau lembaga terkait, tetapi menyangkut gramatika dan situasi sejarah tentang latar belakang teks.²³

3. Kesadaran Praktis

²⁰ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher Sampai Derrida*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015)189.

²¹ Hasan Hanafi, *Hermeneutika Al-Quran?* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), 40.

²² Ibid., 35.

²³ Ibid., 53.

Setelah memahami teks, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah merealisasikan makna teks ke dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pada intinya praksis di sini adalah penerapan logos. Dalam hal ini logos tidak muncul dengan sendirinya kecuali untuk diamankan.²⁴

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mencoba mendapatkan data berbasis pustaka atau biasa disebut penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer di sini merupakan data utama yang digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, sedangkan data sekunder digunakan sebagai pendukung dari data primer tersebut.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah penafsiran dalam kitab *Tarjumān al-Qur`ān* karya Maulana Abu kalam Azad terjemah Syed Abdul Latif yang ditulis dalam bahasa Inggris.

Perlu diketahui, bahwa kitab *Tarjumān al-Qur`ān* atau *The Tarjumān al-Qur`ān* yang diterjemahkan dari bahasa Urdu ke dalam bahasa Inggris adalah permintaan dari Maulana Abu kalam Azad langsung pada Syed Abdul Latif. Hal ini, dikarenakan bahasa Inggris

²⁴ Ibid., 61.

lebih dikenal luas dibanding bahasa Urdu. Selain itu juga harapan dari Maulana Abu kalam Azad, dengan adanya edisi dalam bahasa Inggris maka akan semakin banyak pihak yang akan mengkaji kitab ini.²⁵

Selain kitab *Tarjumān al-Qur`ān* karya Maulana Abu kalam Azad terjemah Syed Abdul Latif yang ditulis dalam bahasa Inggris, sumber data primer dalam penelitian ini adalah Terjemah *Tarjumān al-Qur`ān* karya Maulana Abu kalam Azad, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh tim mushaf Depok berjudul *Hikmah Al-Fātihah: Konsep Tuhan Dalam Al-Qur`an*.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku serta jurnal-jurnal yang pernah membahas dan meneliti tafsir *Tarjumān al-Qur`an* dan buku-buku berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini, seperti tulisan yang telah dicantumkan dalam tinjauan pustaka, antara lain skripsi Rizqi Nurlita Sari yang berjudul “Peran Abdul Kalam Azad dalam Menyatukan Umat Islam dan Umat Hindu India Tahun 1912-1947”, artikel yang ditulis Saidul Amin dalam *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, vol. 6, no. 2, 2014, berjudul “Hubungan Islam, Hindu dan Kristen di India: Studi Terhadap Pemikiran Keagamaan Syaïd Ahmad Khan (1817-1898) dan Abul Kalam Azad (1888-1958)”, artikel berjudul “Kesatuan Tuhan dan Kesatuan Agama (Studi Atas Penafsiran Maulana Abu al-Kalam Azad)”, yang dimuat dalam ‘bunga rampai’ berjudul *Studi Al-Qur`an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, tulisan Lien Iffah Naf`atu Fina “Menghayati Tuhan dan

²⁵ Maulana Abul kalam Azad, *The Tarjumān Al-Qur`an Terj. Syed Abdul Latif*, xi.

Agama yang Rahmah: Mengaji Surat al-Fātihah Bersama Abul Kalam Azad” yang dimuat dalam bunga rampai bertajuk *Agama, Dari Potensi Menuju Aksi*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi atau mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian ini. Karena penelitian ini berbasis kepustakaan, maka data yang dikumpulkan berupa literatur-literatur terkait seperti yang tertera dalam sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa kitab *Tarjumān al-Qur`ān terj. Syed Abdul Latif* dan Terjemah *Tarjumān al-Qur`ān* karya Maulana Abu kalam Azad, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh tim mushaf Depok berjudul *Hikmah Al-Fātihah: Konsep Tuhan Dalam Al-Qur`an*. Kemudian sumber data sekunder adalah literatur berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, bunga rampai, arsip dan media lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Setelah menghimpun dan mengumpulkan sumber data kemudian memilah data-data dari sumber data tersebut yang sesuai dengan materi penelitian ini.

4. Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Menurut Zainal Arifin dalam *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan sumber data serta menyajikan penjelasan tersebut dan dilanjutkan dengan analisis terhadap objek yang ditemukan pada data.²⁶

²⁶ ainal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Gramedia, 2008), 58.

Tahapan ini merupakan tahapan setelah data didokumentasikan yang kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan kerangka teori atau pendekatan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika Hasan Hanafi sebagai pisau analisis data. Adapun langkah pertama dilakukan adalah menggunakan kesadaran historis untuk melihat situasi dan kondisi dimana teks turun.

Langkah kedua yaitu kesadaran eeditis yang merupakan lanjutan dari tahapan pertama yaitu sesuatu berada diluar konteks kesadaran historis. Pada langkah kedua tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana konsep-konsep penafsiran teologis yang ditawarkan Maulana Abul Kalam Azad dalam menafsirkan surah al-Fātihah. Kemudian langkah ketiga yang merupakan langkah terakhir yaitu kesadaran praktis yang digunakan untuk melihat penerapan logos dari kesadaran eidetis ke dalam situasi atau realitas dimana tafsir tersebut ditulis.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan kerangka-kerangka yang dimaksudkan agar penelitian ini tersusun runtut dan koheren. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memuat teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Teori Hermeneutika yang diusung oleh Hasan Hanafi Kemudian implikasinya dalam analisis konsep teologi dalam menjaga kerukunan umat beragama.

Bab Ketiga, memuat pembahasan biografi Maulana Abul Kalam Azad terkait perjalanan kehidupan, sanad keilmuan, latar belakang pemikiran, pengaruh tokoh-tokoh lain dalam filosofis penafsirannya. Dalam bab ini juga akan dicantumkan mengenai Kitab Tafsir yang ditulis Azad, terkait latar belakang penulisan, metodologi penafsiran, dan sistematika penyajian tafsir.

Bab Keempat, memaparkan pembahasan inti yaitu tujuan dan jawaban rumusan masalah dari penelitian ini. Yaitu, konsep teologi dalam menjaga kerukunan umat beragama yang dipaparkan Azad dalam menafsirkan surah al-Fātihah prespektif hermeneutika Hasan Hanafi. Dalam bab ini juga akan dipaparkan mengenai deskripsi penghayatan konsep teologi yang diusung Maulana Abul Kalam Azad dalam penafsiran surah al-Fātihah agar tidak saling berseteru dan menghindari konflik antar umat beragama. Serta, peran umat beragama terutama umat islam dalam menjaga perdamaian dan stabilitas nasional.

Bab Kelima, berisi penutup yang mencakup kesimpulan dari penelitian ini sebagai jawaban singkat rumusan masalah serta uraian penyajiannya.

